

LAPORAN KARYA SENI

“ GALODO ”



Oleh

Hengky Septiawan

83840/2007

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
KARYA SENI**

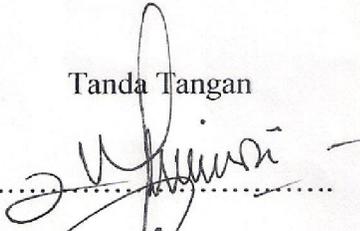
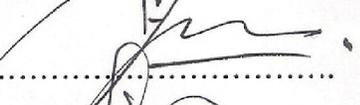
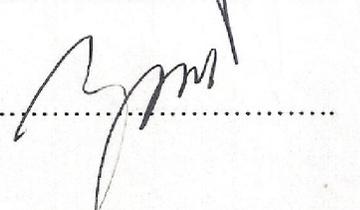
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Galodo

Nama : Hengky Septiawan
NIM/TM : 83840/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2012

Tim penguji :

| Nama | Tanda Tangan |
|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn | 1.  |
| 2. Sekretaris : Drs. Marzam, M.Hum | 2.  |
| 3. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn | 3.  |
| 4. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd | 5.  |

Abstrak

Hengky Septiawan, 2012, Galodo

Karya seni ini terinspirasi berdasarkan pada bencana alam yang sering menimpa Indonesia akhir-akhir ini, terutama bencana alam galodo yang terjadi di Sumatera Barat yang menimbulkan banyak korban dan kerugian harta. Tujuan karya ini adalah untuk menggambarkan suasana dan bunyi-bunyian yang terjadi pada saat bencana galodo datang melanda sebuah daerah, kemudian bagaimana keadaan masyarakat yang tertimpa bencana tersebut sebelum dan sesudah bencana itu melanda.

Untuk menggambarkan suasana yang di inginkan pencipta menggunakan teori-teori music seperti bunyi, nada, pola ritme, hamoni, tehnik vocal dan tempo. Bentuk yang di sajikan dalam karya seni ini berupa vocal tradisional dan permainan alat musik tradisional dan modern yang di garap sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan suasana yang ingin di capai.

Karya seni Galodo ini juga menggambarkan bagaimana ketika sebuah bencana datang secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan dahuulu sehingga masyarakat yang menjadi korbanya tidak dapat mempersiapkan dirinya. tangis dan ketakutan terjadi dimana-mana, kehilangan harta benda membuat masyarakat hanya bisa meratapi nasib yang menimpa mereka

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha, atas berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya akhir “ Galodo“ sabagai sebuah laporan dari karya akhir yang telah penulis ciptakan. Karya akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya akhir dan penulisan laporan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membantu dari awal proses penciptaan karya akhir ini sampai selesai penulisan laporan ini. Dari itulah dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada :

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, sebagai pembimbing 1 yang penuh kesabaran dan perhatian serta kebaikannya memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini
2. Drs. Marzam , M.Hum, sebagai pembimbing 2 yang penuh kesabaran dan perhatian serta kebaikannya memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini
3. Syailendra, S.Kar, M.Hum, selaku ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik beserta staf dan dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan study

4. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya akhir ini
5. Rekan – rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini

Semoga Allah SWT membalasnya dengan limpahan pahala atas kebaikan yang telah di mereka perbuat. Aamiin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATAPENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR GAMBAR..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Tujuan Penciptaan Music..... 3

C. Manfaat Penciptaan..... 4

D. Tinjauan Pustaka..... 4

E. Gagasan Isi Karya Seni.....7

F. Bentuk Garapan Karya Seni..... 8

G. Media Dalam Karya Seni..... 9

H. Rancangan Bentuk Karya..... 9

BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Observasi..... 13

B. Proses Penciptaan Karya Seni..... 14

C. Penggunaan Instrumen atau Media..... 17

D. Hambatan dan Solusi..... 23

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | PERGELARAN KARYA SENI | |
| | A. Sinopsis..... | 25 |
| | B. Penataan Pentas..... | 25 |
| | C. Manajemen dan Pendukung Karya Seni..... | 26 |
| | D. Deskripsi Sajian..... | 26 |
| BAB IV | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan..... | 29 |
| | B. Saran..... | 29 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------|----|
| 1. Bass Drum..... | 17 |
| 2. Triangle | 17 |
| 3. Gitar bass..... | 18 |
| 4. Konga | 18 |
| 5. Bansi | 19 |
| 6. Saluang | 19 |
| 7. Sarunai | 20 |
| 8. Canang | 20 |
| 9. Symbal | 21 |
| 10. Floor drum..... | 21 |
| 11. Keyboard | 22 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan sebuah Negara yang di karuniai oleh sang pencipta kekayaan alam yang sangat luar biasa, dan karunia itu dapat di manfaatkan oleh seluruh penduduk, baik sumber daya alam yang ada di hutan, sumber daya alam yang ada di laut maupun yang ada di dalam perut bumi sekalipun sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang telah di karuniai sang pencipta itu, penduduk Indonesia dapat mengolahnya sebagai bahan makanan sehari-hari, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan masing-masing. Hutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan untuk bercocok tanam seperti menanam padi dan sayur-sayuran yang dapat di konsumsi oleh masyarakat itu sendiri. Kemudian hasil laut seperti ikan dan terumbu karang yang dapat di olah dan dapat di konsumsi oleh masyarakat itu. kemudian sumber daya alam yang ada di dalam perut bumi seperti minyak bumi, batu bara, dan gas, intan dan emas dapat di manfaatkan manusia sebagai penunjang kehidupan dan memenuhi kebutuhan kebutuhan pendukung lainnya

Seiring perubahan zaman yang menuntut manusia untuk memperoleh keuntungan dari manapun demi menutupi kekurangan kebutuhan hidup mereka kepada ketidakpedulian ke pada lingkungan demi untuk memunuhi hasrat semata, banyak orang yang mengabaikan kerusakan alam yang akan terjadi di sebabkan pengrusakan lingkungan baik dalam bentuk illegal logging dan pembukaan lahan yang ada di hutan tanpa memiliki izin rezmi dari pihak yang berwenang. kemudian daerah-daerah peninggalan tambang yang di biarkan terbengkalai di tengah-tengah hutan tanpa ada usaha untuk melakukan penghijauan demi menjaga kestabilan lingkungan.

Semua yang di jelaskan di atas di lakukan oleh manusia yang hanya ingin mendapatkan keuntungan semata tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Semua yang bisa di jadikan untuk menguntungkan bagi dirinya pribadi akan dilakukan tanpa adanya toleransi, kemudian tanpa di sadari lingkungan yang tidak lagi stabil dapat membawa peteka bagi sekitarnya maupun bagi manusia itu sendiri, seperti banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi akibat illegal logging dan pengundulan hutan yang tidak di sertai dengan penghijauan hutan kembali

Kemudian akibat dari petaka yang terjadi itu dapat menimbulkan kerugian harta benda maupun korban jiwa yang sama sekali mereka tidak pernah melakukan dan mengetahui tindakan-tindakan yang telah di lakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan hutan yang terjadi. Pencemaran udara akibat tidak adanya lagi hutan sebagai paru-paru

bumi. Kemudian mereka yang melakukan tindakan yang tidak menguntungkan bagi lingkungan itu hanya bisa melihat tanpa ada rasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya. Keinginan untuk menguasai harta dan keuntungan bagi pribadi di jadikan sebagai maksud yang di lakukannya.

Lingkungan yang menjadi sasaran atas petaka yang terjadi juga menjadi tercemar, dimana air bersih susah di dapatkan karna di cemari oleh material-material yang terbawa oleh petaka itu, kemudian penyakit juga mudah merasuki tubuh manusia karna lingkungan di sekitar menjadi kumuh. Belum lagi tempat tinggal masyarakat yang menjadi korban akibat petaka itu serta sarana dan prasarana yang rusak akibat dari petaka tersebut.

Atas dampak yang timbulkan nya semua aspek menjadi terganggu, baik dari pertumbuhan anak-anak yang lingkungannya telah dicemari dan anak yang kehilangan tempat tinggal serta anak-anak yang kehilangan orang tuanya karna menjadi korban jiwa dan begitu pula sebaiknya

B. Tujuan Penciptaan Music

Karya ini diciptakan setidaknya mempunyai 2 tujuan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kreativitas seni music bagi saya maupun rekan-rekan mahasiswa yang bergelut di bidang seni khususnya seni music.
2. Mewujudkan sebuah komposisi music dalam bentuk bunyi yang berdasarkan latar belakang dan menggunakan teori-teori yang ada dalam ilmu music

C. Manfaat Penciptaan

Penciptaan sebuah karya seni bukan hanya sekedar bermain musik saja, tetapi sebuah karya seni mempunyai tujuan yang bisa dimanfaatkan oleh penciptaan penikmat musik sekalipun. Adapun karya komposisi ini ini diharapkan dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai

1. Pedoman dan acuan bagi semua komposer untuk membuat komposisi musik pada masa yang akan datang
2. Apresiasi bagi semua mahasiswa seni khususnya mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik dan masyarakat umum terhadap suasana kehidupan sosial yang ada ditengah masyarakat Indonesia saat sekarang
3. Sebagai tolak ukur bagi pencipta sendiri sejauh mana ilmu komposisi music yang telah didapat selama masa perkuliahan di kampus

D. Tinjauan Pustaka

Membuat sebuah komposisi baru berarti memikirkan bahan atau materi, dan juga memikirkan tentang proses bagaimana informasi dari creator atau seniman dapat di cerna dan diterima oleh audiens atau penonton. Selanjutnya Mersman (1978 : 15) menyatakan bahwa mendengarkan musik akan menimbulkan ketegangan perasaan dan emosi dalam diri.

Kemudian dalam mewujudkan komposisi ini, pencipta tidak terlepas dari teori-teori yang ada dalam ilmu musik yaitu:

1. Pencipta akan menggunakan teori pola ritme yaitu : pengaturan bunyi dalam waktu
2. Pencipta akan menggunakan teori melody yaitu: serangkaian nada dalam waktu
3. Pencipta menggunakan teori harmoni yaitu : kejadian dua buah nada atau lebih
4. Solo : Komposisi untuk seorang pemain , sendiri atau diiringi .
Improvisasi.
(<http://www.huteri.com/336/istilah-istilah-dalam-musik#ixzz1iBqf0G8Z>)
5. Aransement berasal dari bahasa inggris yaitu *arrangement* yang berarti pengaturan, pengorganisasian, susunan, atau rencana.
6. Bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar. Irama yang merupakan pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.
(<http://economyscience.blogspot.com/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi-dan-bunyi.html>)

Masih banyak kemungkinan teori yang pencipta munculkan dalam mewujudkan karya music ini.

Untuk mencapai sebuah konsep karya perlu adanya beberapa karya dari komposer-komposer yang telah ada, seperti :

1. Baralek gadang (cd) M1 musik ditampilkan pada ujian mata kuliah komposisi Jurusan pendidikan sendratasik Universitas Negeri Padang tahun 2007 di Universitas Negeri Medan dan Taman Budaya Sumatera Utara
2. Sanjo marisau (cd) M1 musik ditampilkan pada ujian mata kuliah komposisi Jurusan pendidikan sendratasik Universitas Negeri Padang tahun 2007 di Universitas Negeri Medan dan Taman Budaya Sumatera Utara
3. Spirit lukah gilo (cd) Andranofa ditampilkan pada karya pasca sarjana STSI Surakarta yang mengungkapkan permianan tradisonal disuatu daerah yang dinamakan Lukah Gilo
4. Stomp (cd) karya musik kreativitas para musisi inggris yang ditampilkan di USA dengan menggunakan berbagai alat yang tidak terpakai lagi seperti besi, ember, seng, pipa dan lai sebagainya

Adapun bentuk komposisi tanpa ide dan ekspresi akan melahirkan sesuatu karya yang semu dan kaku, jika ide sebagai tolak ukur awal dari suatu komposisi maka ekspresi dalam sebuah karya mempunyai sebuah andil yang sangat besar dan dapat juga untuk menjembatani ekspresi dalam komposisi itu sendiri seperti yang dikatakan Dunga (1978 : 24) ekspresi dalam musik

adalah kreativitas dari ungkapan jiwa seseorang seniman yang dituangkan lewat media ungkap vocal dan instrumental (alat musik) dalam suatu karya seni.

E. Gagasan Isi Karya Seni

Komposisi musik sebagai salah satu kreativitas seni yang mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, hal ini tidak dapat dipungkiri karena semua kesenian itu spontan dan naluriah. Ia adalah cetusan perasaan hati dan pikiran serta jiwa manusia. Sebuah karya seni menjadi baku dalam pengertian tetap, stabil, dan tidak berubah-ubah setelah mengalami proses koreksi dan perbaikan-perbaikan di setiap bagian-bagiannya

Seorang pencipta musik berkarya untuk memenuhi desakan batin dan menciptakan wujud baru yang merupakan hasil tantangan terhadap pengalaman hidup dari seorang pencipta. Bagaimana seorang pencipta musik mengembangkan potensi dan kreativitasnya yang didapat dari pengalaman hidup dan fakta realita yang pernah di alaminya ataupun di lihatnya dan menuangkan pengalaman serta fakta dan realita itu dalam bentuk karya musik yang nyata.

Setiap orang memiliki latar belakang berbeda yang mempengaruhi sikap dan pandangan serta reaksinya terhadap sebuah musik tertentu, hal itu menyiratkan adanya keberagaman sikap dan musik yang nyaris tanpa batas

sehingga tidak berpihak atau sikap netral terhadap suatu keadaan relative yang pada dasarnya sulit dibayangkan. “Corat-coret musik kontemporer dulu dan kini” Suka Harjana (2003 cetakan pertama)

Karya ini terinspirasi dari fakta dan realita yang terjadi di tengah-tengah bangsa dimana di setiap tempat dan daerah sering di landa bencana yang di timbulkan oleh tangan manusia sendiri maupun bencana alam seperti: bencana gempa bumi, banjir bandang, longsor, gunung meletus, angin puting beliung dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini pencipta tertarik untuk menginterpretasikan bunyi-bunyian dan suasana yang terjadi sebelum dan sesudah bencana itu datang, bagaimana kepanikan dan ketegangan itu terjadi saat bencana itu datang. Tangis dan pekikian terjadi dimana-mana, jeritan anak kecil dan orang-orang terjadi dimana-mana karna bencana itu datang secara tiba-tiba.

F. Bentuk Garapan Karya Seni

Bentuk karya seni yang diajukan merupakan karya seni susunan baru yang berdasarkan atas bentuk music tradisional yang ada sebelumnya, seperti dendang dan permainan talempong, tetapi dalam karya ini bentuk music tradisional yang telah ada sebelumnya akan di garap untuk dapat mencapai maksud yang diinginkan pencipta dalam karya seni ini

G. Media Dalam Karya Seni

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya seni ini, pencipta akan menggunakan media alat music seperti talempong, canang, saluang, bansi, gendang,, konga, tri angle, gitar bass, dan plor dan hihat. Semua jenis alat music tersebut akan di gunakan untuk mewujudkan suasana yang diinginkan pencipta. Untuk mewujudkan suasana tenang dan damai pencipta menggunakan alat music tri angle canang, talempong, dan saluang sebagai media ungkapanya. Kemudian untuk mewujudkan suasana perubahan seperti yang di jelaskan dalam latar belakang penciptaan karya seni ini pencipta menggunakan alat music, canang, gendang, jimbe, konga dan dan bass. Kemudian untuk suasana yang sedih dan mencekam pencipta menggunakan media vocal, canang, gendang, dan bass sebagai media untuk mengungkapkan suasanan tersebut

H. Rancangan Bentuk Karya

Menggarap sebuah komposisi berarti memikirkan tentang materi, kita memikirkan tentang proses bagaimana sebuah informasi dari manusia dapat diterima oleh manusia lain. Supaya suatu karya musik masa kini dapat memenuhi tuntutan ini, maka materi musik harus disempurnakan dengan jelas serta konsekwensinya dapat dilihat dari segi ekspresi

Menciptakan sebuah karya music tentu kita memerlukan suatu proses yang panjang, mulai dari pemilihan konsep gagasan, pemilihan media serta media yang akan digunakan sebagai sarana ungkap ekspresi

Bagian 1

Dalam rancangan bentuk karya pada bagian satu dalam karya ini pencipta mencoba merancang suasana ketenangan yang ada pada pedesaan. Dimana kicauan burung sayup-sayup terdengar sehingga membuat hati sejuk dan damai ketika berada disebuah desa tersebut. Kemudian pencipta akan memunculkan permainan saluang sebagai media ungkap untuk memunculkan suasana asri dan tenang. Setelah itu pencipta akan memunculkan dendang pasambahan sebagai ungkapan suasana hati dari masyarakat sebelum menjalani aktivitasnya masing-masing, setelah itu di lanjutkan dengan permainan alat tiup bansi yang akan pencipta gunakan untuk menggambarkan suasana kedamaian diwaktu masyarakat menjalani aktivitasnya masing-masing. Kemudian setelah itu pencipta akan memunculkan dendang muaro peti yang akan digarap sedemikian rupa sehingga diharapkan pencipta dapat menggambarkan suasana kegembiraan hati masyarakat dimana aktivitas yang dijalani telah berakhir.

Bagian 2

Pada rancangan bentuk karya pada bagian ini pencipta mencoba merancang suasana yang terjadi ketika sebuah bencana melanda suatu negeri, dimana ketika bencana itu datang tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya. Bencana itu datang secara tiba-tiba tanpa memberi peringatan sebelumnya.

Untuk memunculkan suasana tersebut pencipta akan menggunakan sound efek yang ada pada keyboard seperti bunyi tiupan angin, suara hujan dan bunyi petir sebagai gejala alam yang biasa terjadi di ala mini, kemudian setelah itu tiba muncul suara gemuruh yang begitu hebat yang akan pencipta hadirkan melalui alat music bass drum, symbal dan canang yang akan di garap sehingga sesuai dengan suasana yang diinginkan pencipta yakni suara yang menakutkan ketika bencana itu datang. Kemudian garapan jeritan vocal yang akan di hadirkan pencipta sebagai ungkapan ketakutan dan keterkejutan manusia yang di datangi bencana secara tiba-tiba. Setelah itu pencipta kan menghadirkan garapan pola ritme perkusi dengan cara mengisi antar satu sama lain atau yang di sebut interlocking.

Bagian 3

Pada rancangan bentuk karya di bagian ini pencipta merancang suasana kesedihan dan ketakutan sebagai akibat yang terjadi setelah sebuah negeri

dilanda bencana yang begitu dahsyat. Tangisan dan jerita manusia muncul dimana-mana, ada anak yang mencari orang tuanya dan orangtua yang mencari buah hatinya serta tangisan-tangisan yang meratapi bahwasanya harta bendanya telah habis dan hilang setelah ditimpa bencana tersebut. Dalam rancangan ini pencipta juga akan menggarap permainan melody sarunai dan vocal sehingga dapat mencapai maksud yang diinginkan pencipta.